

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2014)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

WAHYU SEPTYA PERMATALOKA

NIM. 12030111130031

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Wahyu Septya Permataloka

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130031

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DISCLOSURE**

Dosen Pembimbing : Faisal S.E., M.Si., Ph.D, Akt.

Semarang, 29 Maret 2016

Dosen Pembimbing

Faisal S.E., M.Si., Ph.D, Akt.

NIP. 197109042001121001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Wahyu Septya P
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130031
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DISCLOSURE**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 29 Maret 2016

Tim Penguji:

1. Faisal S.E., M.Si., Ph.D., Akt. (.....)
2. Adityawarman S.E., M.Acc., Akt. (.....)
3. Dr. R.R. Sri Handayani, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Wahyu Septya Permataloka, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 29 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,

Wahyu Septya Permataloka

NIM. 12030111130031

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of the characteristics of corporate governance such as size of board of commisionaire, government ownership, managerial ownership, foreign ownership, size of committee audit , the number of audit committee meeting, towards corporate social responsibility disclosure.

The population in this research covers all manufacturing companies that are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014. The determination on the sampling is conducted with purposive sampling method. The samples employed in this research are manufacturing companies that own annual reports during 2014. The total amount of the samples is 96 companies consisted of the companies with variable data comprehensiveness for research need. The technique of analysis used is multiple linear regeneration.

The analysis result shows that size of board of commisionaire and government ownership give positive and significant influence toward corporate social responsibility disclosure, while managerial ownership, foreign ownership, size of commitee audit, and the number of audit committee meeting do not give any significant influence toward corporative social responsibility disclosure.

Keywords: *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure, size of board of commisionaire, government ownership, managerial ownership, foreign ownership, size of committee audit , the number of audit committee meeting.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari karakteristik corporate governance seperti ukuran dewan komisaris, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran komite audit, jumlah pertemuan komite audit terhadap corporate social responsibility disclosure.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang memiliki ketersediaan laporan tahunan pada tahun 2015. Total sampel yang digunakan adalah 96 perusahaan yang terdiri dari perusahaan yang memiliki kelengkapan data variabel untuk di teliti. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris dan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap corporate social responsibility disclosure, sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Kata Kunci : Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Ukuran Komite Audit, Jumlah Pertemuan Komite Audit.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

من جد وجد

(Man Jadda Wa Jada)

“Barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil”

“Sabar adalah kunci dari kesuksesan”

“Jangan pernah menyerah walaupun sudah merasa lelah”

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Papah, Mamah, Miko, Jeri.

Orang-orang yang saya sayangi dan cintai.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih pada :

1. Dr. Suharnomo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad, S.ET, M.Si, Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan dosen wali yang selalu memberikan nasehat dan motivasi.
3. Faisal, S.E., M.Si., Ph.D, Akt. Selaku dosen pembimbing yang sudah disiplin, sabar dan tidak kenal lelah dalam membimbing saya dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen dan segenap staf Fakultas Ekonomika atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama menempuh ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Orang tua tercinta, Papah Agus Sucianto dan Mamah Ratna Wahyu Setyaningtyas yang selalu sabar menghadapi saya dan memberikan

support, nasehat, kasih sayang dan doa selama menjalankan kuliah di Universitas Diponegoro.

6. Adik-adiku tercinta Miko dan Jeri atas dukungan yang telah diberikan untuk menjalankan masa kuliah di Universitas Diponegoro.
7. Redita Sisilia atas kesabaran, dukungan, perhatian dan semangatnya selama ini kepada saya dalam menjalankan masa kuliah di Universitas Diponegoro.
8. Eks. Colorful Creatia Semarang (Reza Aulia, Bambo, Ridho, Jean) atas pengalaman-pengalaman yang seru dan menyenangkan baik suka maupun duka.
9. Sapari Boys (Alex, Nanang, Hermas, Bani) telah berbaik hati memberikan tumpangan tempat untuk berteduh disaat sela-sela kuliah.
10. Anak-anak Gembel Akundip 2011 yang telah memberikan kenangan masa kuliah yang tidak pernah terlupakan.
11. Fajar yang telah berbaik hati memberikan masukan-masukan dalam pembuatan penelitian ini.
12. Ical yang sangat berjasa telah memberikan masukan-masukan dan sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang sudah membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan

sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN..... | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI..... | iv |
| <i>ABSTRACT</i> | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.3.1 Manfaat Penelitian..... | 11 |
| 1.4 Sistematika Penulisan..... | 12 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 14 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 14 |
| 2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i> | 14 |

| | |
|--|----|
| 2.1.2 Teori Agensi..... | 16 |
| 2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> | 18 |
| 2.1.4 <i>Corporate Governance</i> | 22 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 31 |
| 2.3 Hipotesis..... | 35 |
| 2.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> | 35 |
| 2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> | 37 |
| 2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> | 38 |
| 2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> | 39 |
| 2.3.5 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> | 40 |
| 2.3.6 Pengaruh Jumlah Pertemuan Komite Audit terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> | 41 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran..... | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 44 |
| 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 44 |
| 3.1.1 Variabel Dependen..... | 44 |
| 3.1.2 Variabel Independen..... | 45 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 47 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data..... | 47 |

| | |
|---|----|
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 48 |
| 3.5 Metode Analisis..... | 48 |
| 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 48 |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik..... | 48 |
| 3.5.2.1 Uji Normalitas..... | 49 |
| 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas..... | 50 |
| 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas..... | 51 |
| 3.5.3 Uji Hipotesis..... | 51 |
| 3.5.3.2 Uji Statistik f..... | 52 |
| 3.5.3.3 Uji Statistik t..... | 53 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 54 |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian..... | 54 |
| 4.2 Analisis Data..... | 55 |
| 4.2.1 Statistik Deskriptif..... | 55 |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik..... | 58 |
| 4.2.2.1 Uji Normalitas..... | 58 |
| 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas..... | 61 |
| 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas..... | 62 |
| 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda..... | 63 |
| 4.2.4.1 Analisis Koefisien Determinasi..... | 63 |
| 4.2.4.2 Uji Statistik f..... | 64 |
| 4.2.4.3 Uji Statistik t..... | 64 |
| 4.4 Hasil Uji Hipotesis..... | 68 |
| 4.4.1 Hipotesis 1..... | 68 |

| | |
|---------------------------------|----|
| 4.4.2 Hipotesis 2..... | 69 |
| 4.4.3 Hipotesis 3..... | 70 |
| 4.4.4 Hipotesis 4..... | 71 |
| 4.4.5 Hipotesis 5..... | 72 |
| 4.4.6 Hipotesis 6..... | 73 |
| BAB V Kesimpulan dan Saran..... | 75 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 75 |
| 5.2 Keterbatasan..... | 76 |
| 5.3 Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 78 |
| LAMPIRAN..... | 82 |

DAFTAR TABEL

| Halaman | |
|---|----|
| Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 31 |
| Tabel 4.1 Perincian Sampel..... | 55 |
| Tabel 4.2 Statistik Deskriptif..... | 56 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov..... | 60 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas dengan <i>Tolerance</i> dan VIF..... | 61 |
| Tabel 4.5 Hasil Analisis Koefisien Determinasi, Hasil Uji Statistik F | 63 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t, Hasil Uji Hipotesis | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halam an |
|---|-------------|
| Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran Teoretis..... | 43 |
| Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot</i> | 59 |
| Gambar 4.2 Histogram Normalitas | 60 |
| Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i> | 62 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| LAMPIRAN A DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN | 82 |
| LAMPIRAN B STATISTIK DESKRIPTIF | 85 |
| LAMPIRAN C UJI NORMALITAS | 86 |
| LAMPIRAN D UJI MULTIKOLINEARITAS | 88 |
| LAMPIRAN E UJI HETEROSKEDASTISITAS | 89 |
| LAMPIRAN F UJI REGRESI | 90 |
| LAMPIRAN G TABULASI DATA | 91 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjaga kelangsungannya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Ada hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat adalah dua pihak yang saling memberi dan membutuhkan. Kontribusi dan harmonisasi keduanya akan menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Dua aspek penting harus diperhatikan agar tercipta kondisi sinergis antara keduanya, sehingga keberadaan perusahaan dapat membawa perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Aspek yang pertama yaitu ekonomi, aspek ekonomi yaitu perusahaan harus berorientasi mendapatkan keuntungan. Aspek yang kedua adalah sosial, aspek sosial yaitu perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat dan lingkungan. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi sinergis antara perusahaan dan masyarakat yaitu dengan menerapkan *corporate social responsibility* (CSR).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang merefleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2008). Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa korporasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya

mementingkan diri sendiri sehingga mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat tempat mereka melakukan aktifitas, melainkan sebuah entitas usaha yang mewajibkan melakukan adaptasi kebudayaan dengan lingkungan sosialnya. Utomo (2007) menyatakan bahwa perkembangan CSR terkait dengan semakin parahny kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun di dunia, mulai dari pembakaran hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim.

Terkait dengan banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun di dunia membuat para *stakeholder* sadar akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Kesadaran stakeholder akan pentingnya pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan praktik-praktik atau kegiatan CSR yang dilakukan. Tekanan *stakeholder* terhadap perusahaan untuk dapat secara efektif menjalankan kegiatan lingkungannya serta tuntutan agar perusahaan menjadi akuntabel juga menyebabkan meningkatnya perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan (Jose dan Lee, 2006).

Di Indonesia sendiri, pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang mengenai pelaporan CSR sebagaimana dimuat dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Didalam undang-undang tersebut pada pasal 66 ayat 2c menyatakan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan tahunan yang memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Lebih lanjut dijelaskan pada Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Pada pasal 6 PP No.47 Tahun 2012 menjelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan

lingkungan wajib dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Walaupun pemerintah telah mengeluarkan peraturan bagi perusahaan perseroan untuk wajib mengungkapkan laporan CSR di dalam laporan tahunan, masih belum ada peraturan pemerintah yang mengatur tentang teknis pengungkapan CSR. Perusahaan-perusahaan hanya diwajibkan untuk melakukan praktik CSR dan memberikan pelaporan pertanggung jawaban atas praktik CSR yang telah dilakukan, sedangkan tata cara untuk pelaporan tanggung jawab sosial didalam laporan tahunan perusahaan belum diatur oleh pemerintah Indonesia. Hal ini menyebabkan perbedaan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Perbedaan pengungkapan CSR oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia mengakibatkan berbagai dampak. Salah satunya adalah terjadi asimetri informasi terkait dengan laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan. Contohnya adalah PT Tjiwi Kimia yang beroperasi di kota Sidoarjo. Pada awal tahun 2014 PT Tjiwi Kimia dilaporkan oleh Lembaga Kajian Ekologi dan Konservasi Lahan Basah (Ecoton) kepada Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Sidoarjo sebagai tindak lanjut dari pengaduan masyarakat kepada Ecoton. Laporan tersebut berisi tentang dugaan pelanggaran lingkungan yang dilakukan oleh PT Tjiwi Kimia. Padahal, PT Tjiwi Kimia mendapatkan beberapa penghargaan terkait dengan pelaksanaan CSR.

Perbedaan pengungkapan laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan di dalam laporan tahunan perusahaan yang menyebabkan asimetri informasi perlu

diberikan pengawasan dan pengendalian sendiri oleh pemilik saham dan dewan komisaris. Mekanisme yang dilakukan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian tersebut dikenal dengan *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan. Esensi dari *Corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap shareholders dan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku (Murwaningsari, 2009).

Corporate Governance sangat efektif untuk memastikan bahwa kepentingan *stakeholder* telah dilindungi (Said *et.al.*, 2010). Oleh sebab itu, perusahaan harus transparansi dan mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan terhadap para *stakeholder*. Penerapan konsep *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Daniri, 2009).

Mekanisme *Good Corporate Governance* bermanfaat untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder*. Dalam mendukung hal tersebut, pelaksanaan *Good Corporate Governance* terdiri dari tiga organ utama, yaitu : Rapat Umum Pemegang Usaha (RUPS), Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris. Serta terdapat organ perusahaan lain yang membantu terwujudnya *good governance* seperti sekretaris perusahaan, komite audit, dan komite-komite lain yang membantu pelaksanaan GCG.

Dewan komisaris di dalam perusahaan bertugas untuk mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat

kepada direksi (UU No. 40 Tahun 2007). Dengan wewenang yang dimiliki oleh dewan komisaris, dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen dalam mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam menjalankan tugasnya dewan komisaris dapat membentuk komite-komite yang mendukung tercapainya pelaksanaan *Good Corporate Governance*, salah satunya yaitu komite audit. Dalam mekanisme *corporate governance*, komite audit dapat berperan penting dalam menjalankan tugas pengawasan. Dalam Surat Edaran Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tentang “Komite Audit” bahwa setiap perusahaan harus memiliki komite audit dalam satu struktur perusahaan. Peraturan tersebut juga mewajibkan komite audit di dalam perusahaan harus beranggotakan minimal tiga orang, yaitu minimal satu orang komisaris independen yang berperan juga sebagai ketua komite audit, dan minimal 2 orang pihak independen dari luar emiten. Penelitian yang dilakukan oleh Handajani dkk 2008 dalam Rahmi menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara komite audit dengan pelaporan CSR pada perusahaan. Jumlah komite audit pada perusahaan dapat membantu perusahaan dalam sistem pengawasan dan pengendalian perusahaan. Jumlah rapat komite audit dapat memperlihatkan kinerja yang dilakukan oleh komite audit. Kehadiran komite audit dengan setidaknya dua kali dalam setahun akan mengurangi tindak praktik kecurangan pada pelaporan keuangan (Abbot et al., 2000).

Elemen pembentuk *corporate governance* lainnya adalah struktur kepemilikan perusahaan. Beberapa jenis kepemilikan perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan asing. Teori

agensi menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan pemilik perusahaan dan manajemen sehingga dapat mengurangi masalah keagenan antara pemegang saham dan pemilik perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena manajer berperan sebagai pelaksana tugas dari pemilik perusahaan dalam hal pengelolaan perusahaan. Ketika kinerja perusahaan dan pengungkapan kegiatan mengalami penurunan, maka manajer akan meningkatkan kinerja perusahaan (Lammertjan, 2012).

Kepemilikan pemerintah adalah bentuk kepemilikan perusahaan yang sebagian dimiliki oleh pemerintah tempat perusahaan tersebut beroperasi. Dalam kasus ini adalah kepemilikan yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia atau pemerintah daerah Indonesia. Keberadaan kepemilikan pemerintah direktur dapat dipilih dari kalangan pemerintah, menunjukkan bahwa adanya kepanjangan tangan dari pemerintah (Amran dan Devi, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Amran dan Devi (2008) menemukan bahwa kepemilikan yang dilakukan oleh pemerintah memiliki tingkat signifikansi yang baik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kepemilikan asing yaitu bentuk kepemilikan perusahaan yang sebagian besar dimiliki oleh pihak asing. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Negara-negara seperti Eropa dan *United State* merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan isu-isu sosial seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan seperti efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air (Djakman dan Machmud, 2008). Di

Indonesia sendiri dalam dua dekade terakhir kepemilikan asing mengalami kenaikan yang sangat pesat, sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pola kompetisi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Jika perusahaan asing tidak mampu memberikan manfaat bagi sosial dan lingkungannya, maka akan memperburuk reputasi perusahaan asing di masyarakat (Fauzi, 2008).

Paparan yang telah disampaikan diatas menunjukkan bahwa aktivitas pelaporan *Corporate Social Responsibility* dalam suatu perusahaan tidak lepas dari praktik *Corporate Governance*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Said *et al.* (2009) mengenai hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan *Corporate Governance* pada perusahaan yang terdaftar di bursa Malaysia. Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah dewan komisaris dalam komite audit, dan kepemilikan pemerintah terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Said *et al.* (2009). Penelitian Said *et al.* (2009) menganalisis hubungan antara *Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *Corporate Governance* diwakili oleh variabel Ukuran Perusahaan, Ukuran Komisaris Independen, Duality, Komite Audit yang diwakili dengan jumlah dewan komisaris independen dalam komite audit dan struktur kepemilikan. Sedangkan, pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel Ukuran Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Ukuran Komite Audit, dan Jumlah Pertemuan Komite Audit. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian ini dilakukan di Indonesia yang menggunakan *Two-Tier Board System*, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Malaysia yang menggunakan *One-*

Tier Board System. *Proxy* digunakan dalam pengukuran ukuran dewan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris. Penelitian ini menggunakan variabel tipe kepemilikan perusahaan, yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing. Dalam penelitian ini, *proxy* yang digunakan dalam mengukur komite audit adalah ukuran komite audit dan jumlah pertemuan komite audit. Perbedaan lainnya adalah pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan manufaktur dalam melakukan kegiatan operasionalnya dapat memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Seperti yang kita tahu bahwa perusahaan manufaktur memiliki limbah hasil dari sisa kegiatan operasional perusahaan yang dapat berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Selain itu, perusahaan manufaktur juga *concern* terhadap pengembangan sumber daya manusia. Perusahaan manufaktur memberikan pelatihan-pelatihan dan pembinaan kepada lingkungan masyarakat sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia.

Penelitian ini penting dilakukan, karena perusahaan di Indonesia saat ini mengalami kondisi yang rawan akan kurangnya kepedulian sosial terhadap lingkungan dan masyarakat. Kurangnya kepedulian sosial dan tanggung jawab untuk mensejahterahkan masyarakat akan berdampak negatif pada keberlangsungan perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, terdapat asimetri informasi didalam pelaporan pertanggung jawaban sosial perusahaan yang mengakibatkan masyarakat diberikan laporan yang berbeda dengan praktik pelaksanaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Saat ini, tanggung jawab sosial menjadi semakin mendapatkan perhatian oleh kalangan dinua usaha. Sejak era reformasi bergulir, masyarakat semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha di Indonesia. Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat tersebut memunculkan kesadaran baru terhadap perusahaan tentang pentingnya melakukan *Corporate Social Responsibility* (Daniri, 2008).

Pelaporan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan didasarkan pada kegiatan yang telah dijalankan oleh perusahaan. Namun saat ini terdapat beberapa fakta di lapangan bahwa adanya asimetri informasi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada laporan keuangan mengenai kinerja perusahaan yang menyangkut kegiatan sosial dan lingkungan. Hal tersebut menyebabkan masih ada banyak pihak yang meragukan informasi *Corporate Social Responsibility* yang dilaporkan oleh perusahaan pada laporan keuangan.

Keseriusan manajemen untuk mengawasi pelaporan *Corporate Social Responsibility* menggunakan praktik *Corporate Governance* yang baik maka diharapkan dalam pelaporan yang disampaikan kepada *stakeholder*, investor dan masyarakat akan menghasilkan laporan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Praktik *Corporate governance* yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang baik pula. Laporan keuangan yang baik akan menjadikan investor melihat kinerja perusahaan menjadi baik.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah disampaikan tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini akan diuraikan ke dalam pertanyaan masalah yaitu:

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* ?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* ?
3. Apakah Kepemilikan Pemerintah berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* ?
4. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* ?
5. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* ?
6. Apakah Jumlah Pertemuan Komite Audit berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

2. Untuk menguji secara empiris Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
3. Untuk menguji secara empiris Kepemilikan Pemerintah berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
4. Untuk menguji secara empiris Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
5. Untuk menguji secara empiris Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
6. Untuk menguji secara empiris Jumlah Pertemuan Komite Audit berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literature bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang menyangkut tentang pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
2. Bagi pemilik perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemilik perusahaan dalam memberikan pandangan terhadap praktik *Corporate Governance* menyangkut permasalahan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

3. Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan mengenai pengaruh dari *Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang melandasi dilakukannya penelitian ini. Selain itu di dalam bab ini juga diuraikan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisi penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang muncul dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang meliputi pemilihan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai variabel-variabel penelitian dan teknik pengukurannya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai pemaparan tentang hasil penelitian, serta analisis data yang telah diolah.

BAB V PENUTUP

Merupakan penutup dalam penelitian ini yang berisi tentang simpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.